

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGEUARAN KAS PADA PT. MULTI TECHNINDO

Erika Nur Rohmatulloh¹, Hari Setiono², Toto Heru Dwihandoko³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

richa.erika_nur@yahoo.com

ABSTRACT

Cash is an easy and often perverted object, because cash is the most valuable asset of other assets and can be transferred quickly. Accounting information systems can and are able to become the organization's main information system and can provide users with the necessary decisions to make it effective. The purpose of this study was to evaluate the application of cash disbursement accounting information systems at PT. Multi Technindo. The type of research conducted is qualitative with a descriptive research approach and the data source used is secondary data. The results of this study indicate that the application of cash disbursement system at PT. Multi Technindo has not been effective, it can be seen in the separation of tasks that have not been implemented by the company, with the existence of a double duty on the financial function that can concurrently be a function of the acceptance function, recording function and purchase function. This has an impact on each task that becomes overlapping and can hinder the performance of other tasks.

Keyword : Accounting Information System, Procedures, Cash Disbursement

ABSTRAK

Kas merupakan objek yang mudah dan sering diselewengkan, karena kas merupakan aktiva yang paling bernilai dari aktiva lainnya dan dapat dipindah tangankan dengan cepat. Sistem informasi akuntansi bisa dan mampu menjadi sistem informasi utama organisasi dan dapat menyediakan bagi pengguna yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo belum efektif, hal tersebut terlihat pada pemisahan tugas yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan adanya perangkapan tugas pada fungsi keuangan yang dapat merangkap tugas menjadi fungsi penerimaan, fungsi pencatatan dan fungsi pembelian. Hal tersebut berdampak pada setiap tugas yang menjadi tumpang tindih dan dapat menghambat kinerja tugas yang lain.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Prosedur, Pengeluaran Kas

PENDAHULUAN

Peranan akuntansi dalam perusahaan secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan mereka. Pihak-pihak yang berkepentingan juga menggunakan informasi lain untuk pengambilan keputusan mengenai perusahaan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan kemudian melaporkan hasilnya.

Pengendalian intern yang baik salah satunya adanya pemisahan fungsi yang terkait dengan jelas dan terstruktur dengan baik. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur, dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respons risiko dilakukan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab manajemen untuk mengembangkan sebuah sistem yang aman dan dikendalikan dengan tepat. Pengendalian akan lebih efektif, aktivitas pengendalian diimplementasikan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan yang telah ditentukan.

Menurut Nugroho Widjajanto (2001), definisi pengendalian intern adalah sebagai berikut “ suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aktiva perusahaannya, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi.

Kas merupakan objek yang mudah dan sering diselewengkan dan disalahgunakan, karena kas merupakan aktiva yang paling bernilai dari aktiva lainnya dan dapat dipindah tangankan dengan mudah dan cepat serta diperlukan setiap orang. Biasanya kas mudah diselewengkan pada saat terjadinya proses transaksi.

Pemisahan tugas sangat penting bagi setiap perusahaan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam setiap tugas. PT. Multi Technindo dalam melaksanakan aktivitasnya, memerlukan suatu sistem guna terlaksanannya setiap tugas tersebut. Apabila pengelolaan sistem pengeluaran kas yang dilakukannya secara baik maka akan memperlancar kinerja organisasi. Begitu juga dengan pengendalian intern yang semakin baik tingkat pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan maka semakin baik pengendalian pengeluaran kas yang terjadi di dalam setiap perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau *fraud* disetiap terjadinya transaksi pengeluaran kas dan juga pada dokumen yang terotorisasi dengan baik dan optimal. Sehingga informasi yang diterima dan diiperoleh oleh pihak yang membutuhkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya serta bukti-bukti pengeluaran kas sebagai pendukung setiap terjadinya pengeluaran kas pada perusahaan. Dalam penerapan sistem akuntansi pada perusahaan ini, masih terdapat beberapa masalah. Masalah yang ditemui penulis diantaranya berkenaan dengan pengendalian sistem akuntansi pengeluaran kas, yaitu tidak adanya pemisahan tugas. Mengingat pentingnya pengendalian pengeluaran kas dalam mengetahui kebutuhan perusahaan maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Multi Technindo.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Akuntansi

Menurut Soemarso (2009) “ Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunkan infomasi tersebut. “ Akuntansi adalah sebuah sistem infomasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan “

Akuntansi dapat dijadikan sebagai alat yang membahaskan seperti apa perusahaan tersebut. Akuntansi juga terdiri dari tiga aktivitas kegiatan utama yaitu :

1. Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.

Aktivitas komunikasi yaitu aktivitas untuk mengkomunikasi informasi akuntansi dalam bentuk keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan maupun pihak eksternal

Pengertian Kas

Dalam standar Akuntansi Keuangan (2002) dijelaskan bahwa “Kas adalah suatu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan” .Dari pengertian tersebut, berarti bahwa kas terdiri dari kas yang ada di perusahaan dan bank merupakan alat pembayaran untuk seluruh kegiatan perusahaan.

Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas. Oleh karena itu, kas mempunyai sifat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya maka uang kas yang keluar akan mudah disalah gunakan. Melihat kondisi kas yang demikian beresiko maka setiap perusahaan harus punya sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran yang baik, dimana manajemen bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas. Kas meliputi uang tunai dan instrumen atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank (uang tunai kertas dan logam, cek, wesel, rekening bank yang berbentuk tabungan dan giro).

Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2001:3), “ Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Sistem merupakan suatu kerangka dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama perusahaan. Sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output.

Marshall B. Romney & Paul John Steinbart (2014) sebuah “sistem adalah serangkaian dua komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Setiap subsistem didesain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Perubahan dalam subsistem tidak bisa dibuat tanpa mempertimbangkan dampak sistem subsistem lain dan pada sistem secara keseluruhan. Konflik tujuan terjadi ketika tujuan subsistem tidak konsisten dengan tujuan subsistem lainnya atau dengan subsistem secara keseluruhan. Keselarasan tujuan terjadi ketika subsistem mencapai tujuannya saat berkontribusi dengan tujuan keseluruhan organisasi. Semakin besar organisasi dan sistem yang lebih kompleks, semakin sulit untuk mencapai keselarasan tujuan.

Pengertian Sistem Pengeluaran Kas

Soemarso. (2004). Menyebut bahwa pada dasarnya untuk dapat menghasilkan sistem pengendalian yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal : pengeluaran dalam jumlah besar dilakukan melalui bank. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil, semua pengeluaran harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu, dan terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.

Sistem akuntansi menurut Mulyadi (2002) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi adalah seperangkat catatan, prosedur dan peralatan yang secara rutin berhubungan dengan peristiwa yang mempengaruhi prestasi dan posisi keuangan organisasi. Sistem memusatkan pada transaksi yang berulang dan jumlah material.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kecerdasan alat penyedia informasi. Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah sistem informasi karena sistem informasi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.

Ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Pembuatan keputusan adalah aktivitas kompleks : mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi, mengevaluasi cara menyelesaikan

masalah, memilih metodologi solusi, dan mengimplementasikan solusi. Sistem informasi akuntansi membantu dalam semua tahap pengambilan keputusan. Laporan dapat membantu untuk mengidentifikasi permasalahan potensial. Model keputusan dan alat analitis dapat diberikan kepada pengguna. Bahasa *query* dapat mengumpulkan data yang relevan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Berbagai alat, seperti *interface* grafis, dapat membantu pembuat keputusan dalam menginterpretasikan hasil model keputusan, mengevaluasinya, dan memilih di antara program alternatif tindakan. Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat memberikan umpan balik pada hasil tindakan.

Pengendalian Intern

Pengendalian Intern adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai.

1. Mengamankan aset – mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah.
2. Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar.
3. Memeriksa informasi yang akurat dan *reliabel*.
4. Menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Nugroho Widjajaanto (2001) definisi pengendalian intern adalah sebagai berikut : “ Suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan aktiva perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatan yang dipakai berupa deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa, sehingga tidak menekankan pada angka dan lebih menekankan pada proses dan prosedur. Dalam penelitian ini menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo.

Tempat dan waktu penelitian

Waktu penelitian ini yang mengambil lokasi pada PT. Multi Technindo yang berlokasi di Pergudangan Central Prambon Jl. Raya Ngerame RT 07 RW 03 No 8A, Desa Ngerame Mojosari Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Peneliti memilih untuk melakukan di PT. Multi Technindo karena ingin mengetahui bagaimana penerapan sistem

informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan pada perusahaan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu terhitung dari bulan April hingga bulan Juli tahun 2018. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini rencananya akan dimulai tahap persiapan, observasi, sampai dengan yang peneliti lakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak bulan April sampai bulan Juli 2018.

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata kalimat, skema dan gambar, yang berupa kumpulan data-data non angka yang berifat deskriptif (Sugiyono, 2009).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan pada pendapat diatas, maka transkrip interview serta hasil-hasil obsevasi yang telah terkumpul dilakukan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pengklarifikasian, pengabstrakan atau transparasi data yang diperoleh dilapangan baik informan kunci. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diferifikasi.
2. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi dan data yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian tersebut bisa dalam bentuk uraian, grafik, dan bagan.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu penganalisa akhir yang diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

PT. Multi Technindo adalah Distributor dan *stocklist* yang menyediakan untuk bahan industri dan suku cadang lainnya yang terkait dengan peralatan kontruksi. PT. Multi Technindo didirikan pada tahun 2003 yang terletak di Nagoya Pulau Batam Indonesia dan Perusahaan Cabang di Surabaya bertempat di Mojosari pada awal 2012. PT. Multi Technindo adalah Distributor Bearing, Transmisi Power, Conveyor Belt, Gravity Roller Conveyor, Rentang Kendali Hyraulic Seals, Seal Mechnic, Oil-Seal, O-Rings, Roll Rantai, Teknik Hadware yang memiliki kualitas tinggi.

PT. Multi Technindo adalah pemasok untuk industri pengolahan makanan, industry elektronik, Tembakau, Industri Pertambangan. PT. Multi Technindo juga memiliki merk sendiri *M-TEC* Conveyor Belt merupakan importir langsung dari China. Dengan Perkembangan usaha yang semakin meningkat setiap harinya, PT Multi Technindo menggunakan sistem *GF SOFT* untuk menunjang kinerja keuangan yang lebih efisien dari pada menggunakan sistem manual atau pun exel yang lebih lambat

dibandingkan dengan sistem yang sudah dirancang untuk mengaplikasikan siklus keuangan pada PT. Multi Technindo sendiri.

Pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang baik dan benar dapat meningkatkan efektivitas pengendalian intern hasil penerimaan dan pengeluaran kas. Melalui sistem akuntansi *GF SOFT* maka terciptalah suatu informasi yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan perusahaan sebagai alat untuk meningkatkan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perkembangan sistem informasi akuntansi telah banyak mengalami perubahan dari setiap waktunya. Para pengembang teknologi atau IT sudah banyak mengamplifikasi sistem akuntansi yang lebih efisien. Jika dulu sistem informasi dalam komputer menggunakan aplikasi excel yang belum efisien. Sistem informasi akuntansi sesuai dengan kondisi setiap perusahaan. Salah satu sistem yang digunakan PT. Multi Technindo adalah sistem informasi akuntansi *GF SOFT* yang sudah mencakup permasalahan akuntansi yang di perusahaan tersebut.

Visi dan Misi

Visi

1. Mengembangkan dan meningkatkan produktivitas dan potensi Sumber Daya Manusia.
2. Menjadikan PT. Multi Technindo sebagai perusahaan Distributor *Conveyor Belt* yang berdaya saing tinggi.

Misi

1. Memberikan pelayanan, mutu, dan kepuasan yang terbaik kepada pelanggan.
2. Membangun serta menciptakan citra terbaik perusahaan.
3. Menyediakan pelayanan yang prima di bidang Distributor *Conveyor Belt*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem informasi pengeluaran dalam perusahaan ini melalui dua cara, yaitu : pengeluaran kas secara langsung dan pengeluaran kas melalui bank. Setiap pengeluaran kas harus disertai dengan nota, dan apabila pengeluaran kas tersebut di atas Rp 200.000,- nota harus disertai cap stempel dari toko pembelian. Hal tersebut untuk menghindari adanya oknum atau pegawai yang tidak bertanggung jawab.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas .

1. Fungsi kas, fungsi ini bertanggung jawab untuk pengambilan dana di bank dan memberikan dana untuk pengeluaran kas.
2. Fungsi Keuangan, fungsi ini bertanggung jawab untuk mengimput atas bukti pengeluaran kas yang disertai nota ke dalam sistem akuntansi *GF-Soft*.
3. Fungsi Akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab untuk memeriksa setiap laporan yang telah dilaksanakan oleh fungsi keuangan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu :

Bukti pengeluaran kas atau bank.

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini berisi rincian anggaran yang dikeluarkan.

Dalam mencatat transaksi pengeluaran kas PT. Multi Technindo yang telah terprogram dalam komputer atau sistem akuntansi GF-Soft. Setiap dokumen penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam setiap laporan dapat dibedakan dari bukti kertas penerimaan dan pengeluaran kas. Jika penerimaan kas ditulis dalam form bukti berwarna hijau dan pengeluaran kas ditulis dalam form bukti berwarna kuning.

Unsur pengendalian internal dalam sistem pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pihak yang berkepentingan, pengimputan dalam sistem yang didasarkan pada bukti pengeluaran kas yang telah mendapat otorisasi dari masing-masing pihak yang berwenang didalamnya.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu penyajian informasi berupa kerangka atau skema dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan disusun secara menyeluruh sehingga dapat dikoordinasikan dan dirancang untuk mengubah data menjadi informasi sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan dalam suatu perusahaan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern pada perusahaan akan mengurangi tingkat penyelewengan dan kesalahan pada kekayaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang digunakan untuk mengelola kas, yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis untuk menghasilkan informasi akuntansi pengeluaran kas, sehingga dapat mengatur likuiditas kasnya.

Perusahaan telah menggunakan sistem komputer dalam pencatatan transaksi sehingga semua transaksi penjualan telah otomatis diolah dalam sistem akuntansi GF-soft. Hal ini dapat menghindari kesalahan pencatatan dan dapat lebih efisien dan efektif dibandingkan menggunakan sistem manual.

Semua dokumen telah bernomor urut tercetak. Hal tersebut dapat menghindari terjadinya kecurangan dan penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan. Apabila adanya penjualan tanpa dokumen. Semua dokumen harus disetujui oleh pihak yang berkepentingan.

Jaringan prosedur penerimaan kas ada beberapa perbedaan hal ini disebabkan keterbatasannya karyawan untuk bagian-bagian operasional. Dan sebagian karyawan dapat merangkap bagian-bagian operasional yang dibutuhkan dengan tanggung jawab yang dapat memungkinkan setiap prosedur itu terlaksana dengan baik dan rapi.

Untuk sistem pengeluaran kas, perusahaan telah menggunakan program akuntansi GF-Soft untuk mengimput setiap pengeluaran kas yang sebelumnya sudah dicatat dalam bukti pengeluaran kas. Hal ini sangat efisien dan dapat diakses oleh bagian pembukuan untuk dapat mengontrol pengeluaran yang keluar serta perusahaan pusat juga dapat mengakses program GF-Soft.

Semua dokumen pengeluaran kas harus mendapat persetujuan dari kasir dan bagian keuangan. Sistem informasi pengeluaran dalam perusahaan ini melalui dua cara, yaitu pengeluaran kas secara langsung dan pengeluaran melalui bank. Setiap pengeluaran kas harus disertai nota atau bukti pendukung lainnya dan nota harus disertai cap stempel dari toko tempat pembelian. Hal tersebut untuk menghindari adanya oknum atau pegawai yang tidak bertanggung jawab.

Sistem Akuntansi Pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo.

- a. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo yaitu : fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi yang terkait di sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo berbeda dengan teori. Fungsi akuntansi yang bertugas untuk pencatatan setiap transaksi perusahaan. Fungsi bertugas pengambilan dana di bank untuk pengeluaran kas. Fungsi akuntansi dan fungsi keuangan dalam PT. Multi Technindo dilakukan dengan satu orang saja. Perbedaan yang ada pada PT. Multi Technindo dengan teori adalah tidak adanya pemisahan tugas pada setiap fungsi yang sudah dijelaskan pada teori.
- b. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo meliputi nota, invoice atau bukti pendukung lainnya yang nantinya akan dilampirkan dalam form kas keluar dan form budget. Sedangkan form budget sama dengan cek pengeluaran kas. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar dokumen yang digunakan sistem akuntansi pengeluaran pada PT. Multi Technindo sama dengan yang ada di teori.
- c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo adalah jurnal pengeluaran kas, register cek dan jurnal pengeluaran dana kas kecil.
 1. Jurnal pengeluaran kas, untuk mencatat pembelian digunakan jurnal pembelian, sedangkan untuk jurnal pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas dan dokumen yang digunakan sebagai dasar dalam pencatatan pengeluaran kas adalah invoice dari supplier.
 2. Register cek, untuk mencatat transaksi pembelian PT. Multi Technindo adalah register cek yang digunakan untuk mencatat bukti kas keluar setiap transaksi pengeluaran kas PT. Multi Technindo.
 3. Jurnal pengeluaran dana kas kecil, digunakan untuk pencatatan setiap pengeluaran dana kas kecil yang terjadi dalam PT. Multi Technindo.

Dapat disimpulkan bahwa penjelasan diatas sesuai dengan teori pencatatan akuntansi dalam unsur sistem informasi akuntansi.

Unsur Pengendalian Intren Pengeluaran Kas pada PT. Multi Technindo

Sistem akuntansi meliputi formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur , dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu organisasi perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengawasi kegiatan usahanya.

Pengendalian intren meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi,

meningkatkan efisiensi didalam operasi, mendorong agar semua kebijakan manajemen dapat dipenuhi. Dari uraian tersebut sangat jelas sekali hubungan sistem akuntansi kas dengan pengendalian kas. Di mana pada sistem akuntansi kas dijelaskan bagaimana formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengolah data kas. Data-data keluaran tersebut kemudian diawasi kebenarannya sehingga data-data yang dihasilkan benar-benar akurat dan terjamin.

Akan tetapi pada PT. Multi Technindo belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip fungsi pengendalian kas. Pengendalian kas yang diterapkan perusahaan berupa pengendalian manual. Adapun pengendalian manual tersebut :

- a. Penggunaan Dana Kas.
Menyangkut penggunaan dana kas untuk memenuhi kebutuhan mendadak seperti uang minyak transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya entertaint, atau biaya pembelian peralatan kantor dan gudang dengan menggunakan sisa kas bulan sebelumnya yang diambil dana kas besar.
- b. Pemeriksaan Internal Auditor.
Auditor intren PT. Multi Technindo ini dilakukan oleh bagian keuangan dari pusat. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengawasi sekaligus mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kerja secara manual.
- c. Pemisahan Tugas.
Dalam usahan pengendalian intern terhadap kas perusahaan, perusahaan belum melakukan pemisahan tugas dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan jumlah bagian keuangan yang hanya satu orang saja untuk melakukan penerimaan, pengeluaran dan pencatatan juga bagian-bagian terkait dan meyebabkan bagian-bagian yang menjadi tumpang tindih dalam melaksanakan setiap tugas.
Dalam teori yang peneliti pelajari, perusahaan tidak dianjurkan melakukan perangkapan tugas. Bagaimana pemegang dana, pemegang nota bukti, bagian yang mengeluarkan dana dan bagian pencatatan tidak dapat dirangkap menjadi satu orang saja. Hal ini untuk menghindari terjadinya kecurangan, namun sebaiknya PT. Multi Technindo melakukan penambahan karyawan untuk pemisahan tugas sehingga tidak terjadi kecurangan ataupun kesalahan dalam selisih pencatatan pengeluaran kas.

Hasil pembahasan yang penulis lakukan pada PT. Multi Technindo sebagai berikut :

- a). Kegiatan pengendalian intren kas perusahaan belum baik dan masih jauh dari prosedur standar yang ada dalam pengendalian intern. Dengan demikian, menurut penulis hal ini belum mendorong efisiensi dan efektifitas usaha sekaligus belum dapat meminimalisasikan kemungkinan tindakan kecurangan atau penyelewengan terhadap kas maka menurut penulis sistem informasi akuntansi pengeluaran kas belum efektif dan efisien.
- b). Penerapan pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo belum memenuhi prosedur yang ada. Hal ini dapat dilihat dari adanya :
 1. Struktur Organisasi yang dibuat untuk keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya yaitu adanya kerjasama yang baik antar individu atau karyawan, oleh karena itu setiap perusahaan mempunyai struktur organisai yang jelas. Dalam hal ini struktur organisasi yang diterapkan oleh perusahaan, belum mampu mendukung kinerja majerial dalam perusahaan yang disebabkan karena

keterbatasan karyawan untuk bagian oprasional yang membutuhkan tanggung jawab pada setiap dokumen adan tugas setiap bagian-bagian yang berkepentingan.

2. Dapat dilihat dengan adanya pengendalian pengeluaran kas dan sistem akuntansi GF-soft yang dapat memproses setiap transaksi pengeluaran kas menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Sistem akuntansi GF-soft sangat efisien dan dapat diakses oleh bagian akuntansi dan bagian keuangan kantor pusat untuk dapat mengontrol pengeluaran kas setiap bulannya.
 3. jumlah karyawan yang sedikit, sehingga menyebabkan tugas setiap karyawan yang menjadi tumpang tindih dan merangkap untuk setiap tugas yang ada.
- c). Prosedur-prosedur, bukti-bukti berupa dokumen yang digunakan terhadap prosedur-prosedur tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo telah memadai. Dalam pengendalian keuangan PT. Multi Technindo juga telah menjalankan dengan baik, karena melalui sistem informasi akuntansi yang menyediakan pengendalian internal yang memadai, termasuk pengendalian keuangan. Hanya saja, dalam pemisahan tugas pada PT. Multi Technindo hanya sedikit memiliki karyawan sehingga pemisahan setiap tugas masih tumpang tindih dan menyebabkan tidak efisien dalam menjalankan setiap tugas dan dapat menimbulkan kecurangan

1. Bukti pendukung tersaris dengan baik dikarenakan adanya no urut pada setiap bukti pengeluaran kas, sehingga kesalahan dalam pencatatan sangat kecil. Tidak menutup kemungkinan jika kesalahan pencatatan bukti pengeluaran kas terjadi karena bagian kasir kewalahan dalam mengumpulkan nota bukti, karena pada bagian kasir hanya terdiri dari satu orang yang memegang nota bukti dan yang juga merangkap tugas sebagai penjualan dan pembelian.
2. Dalam teori yang peneliti pelajari, perusahaan tidak dianjurkan melakukan perangkapan tugas. Bagian pemegang dana, pemegang nota bukti, bagian penjualan dan pencatatan tidak dapat dirangkap. Hal ini untuk menghindari terjadinya kecurangan juga terjadinya kesalahan. Sebaiknya PT. Multi Technindo melakukan pemisahan tugas sehingga dalam melaksanakan tugas dapat lebih efektif.
3. Bukti pengeluaran kas sebaiknya dicetak rangkap dua, rangkap pertama dikirim untuk kantor pusat guna pencatatan pajak dan rangkap kedua tersaris dibagian akuntansi guna sebagai bukti untuk kantor cabang.
4. Sebaiknya dilakukan perekrutan karyawan baru sehingga dapat mengurangi resiko perangkapan tugas.

Kas adalah aktiva lancar yang mudah diselewengakan dengan mudah apabila prosedur yang tidak diterapkan dengan baik dan tidak sesuai dengan teori sehingga setiap perusahaan harus dilakukan pemisahan setiap tugas dan fungsi serta karyawan yang dapat mempertanggung jawabkan setiap tugas yang sudah dilaksanakan dengan baik. Pemisahan tugas yang belum diterapkan oleh PT. Multi Technindo dapat menyebabkan setiap tugas dan fungsi menjadi tumpang tindih dan tidak efisien juga dapat menghambat kinerja tugas yang lain.

Pemisahan tugas antar bagian atau fungsi otorisasi bertujuan untuk mencegah karyawan melakukan pencatatan yang tidak sesuai dengan prosedur pengeluaran kas dimana karyawan berpotensi melakukan tindakan kecurangan.

Faktor-faktor pengeluaran kas dengan pemisahan tugas yang tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan terjadinya *fraud* atau kecurangan dalam setiap transaksi pengeluaran kas dan pendistribusian dokumen yang tidak optimal. Kedua faktor tersebut sangat menentukan tingkat keefektifitasan pengeluaran kas dalam setiap perusahaan. Semakin baik tingkat pengendalian intern yang ada dalam perusahaan maka semakin baik pengendalian pengeluaran kas yang terjadi didalam setiap perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan disetiap transaksi pengeluaran kas juga dokumen yang terotorisasi dengan baik dan optimal. Sehingga informasi yang diterima dan diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya serta bukti-bukti pendukung yang sudah dilampirkan. Perusahaan telah menggunakan sistem terkomputerisasi sehingga semua transaksi pengeluaran kas telah otomatis diolah dalam sistem GF-soft.

Hal ini dapat menghindari kesalahan pencatatan dan dapat lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan sistem manual. Semua dokumen harus bernomor urut yang tercetak di GF-soft ketika pengimputan pengeluaran kas dilakukan oleh bagian akuntansi yang berfungsi sebagai pencatatan setiap transaksi yang ada. Hal tersebut dapat menghindari terjadinya kecurangan dan penyimpangan yang dapat dilakukan oleh karyawan dimana kesempatan dalam penyelewengan masih ada ketika pengendalian yang diterapkan tidak optimal. Semua dokumen harus terotorisasi sesuai dengan prosedur pada teori prosedur pengendalian intern serta dokumen yang sudah disetujui ataupun sudah ditanda tangani oleh pihak yang berkepentingan. Begitu juga dengan pengeluaran yang tidak dapat di buged (dana sumbangan) yang harus disertai proposal bagi lembaga atau organisasi yang meminta dana sumbangan sebagai bukti pendukung bagian terkait untuk mengajukan dana kepada bagian yang berwenang dalam pemegang dana perusahaan kemudian di ajukan ke direktur untuk meminta persetujuan pengajuan dana yang sudah tertera di dalam proposal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan yaitu mengenai sistem informasi akuntansi penerapan pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo dilaksanakan secara terkomputerisasi semua proses pengeluaran kas dan mendapat persetujuan dari pihak yang berkepentingan.
2. Perusahaan telah menggunakan program akuntansi untuk mencatat semua transaksi. Semua telah otomatis tersimpan dan tersedia dalam sistem GF-Soft. Hal ini sangat efektif dan efisien bagi perusahaan.
3. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas belum memenuhi pengendalian intern kas yang baik karena pemisahan tugas pada bagian keuangan belum dilakukan dengan baik karena keterbatasan karyawan. Sistem akuntansi kas pada prinsipnya telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi masing-masing bagian yang telah ditetapkan dengan adanya pemisahan tugas antara beberapa bagian.
4. Dalam pelaksanaan prosedurnya, setiap pengeluaran kas menggunakan formulir-formulir atau form yang dirancang sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan. Proposal dan formulir-formulir tersebut dinyatakan sah apabila mendapat persetujuan dan tanda tangan atau di otorisasi oleh pihak yang berwewang.
5. Sistem pengendalian intern belum baik. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi didalam operasi mendorong agar semua kebijaksanaan manajemen dapat dipatuhi. Namun, perusahaan belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip fungsi pengendalian kas dimana satu orang merangkap dua fungsi sekaligus. Pada bagian keuangan yang merangkap fungsi pembelian dan fungsi penjualan.

Sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya. Dalam sistem informasi akuntansi ada beberapa karakteristik yang membuat suatu informasi itu berguna dan memiliki arti bagi pengambil keputusan yaitu relevan, andal, lengkap, tepat waktu dapat dipahami dan dapat diverifikasi.

Saran

Pada dasarnya pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas harus sesuai dengan prinsip pengendalian intren. Karena itu perlu dilakukan perbaikan untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi tersebut. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

a. Bagi Perusahaan

1. Dilakukan audit sistem pengeluaran kas termasuk perhitungan fisik saldo kas dengan tujuan untuk menghindari adanya kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
2. Perlu diadakannya penambahan karyawan pada bagian keuangan sehingga pemisahan tugas bisa dilakukan pada setiap bagian yang membutuhkan pemisahan tugas.
3. Perlu diadakannya peningkatan mutu karyawan ataupun membuat pelatihan pendidikan untuk meningkatkan mutu karyawan yang ada.
4. Untuk kendala yang dihadapi perusahaan terutama kendala penyampaian dokumen, harus dapat diatasi dengan cepat dan tepat agar tidak ada lagi keterlambatan didalam pengimputan ataupun keterlambatan dokumen. Jika kendala tersebut dapat diminimalisir sebelum terjadi, dengan cara fungsi yang terkait harus secara rutin melakukan pengecekan terhadap alat atau mesin dan koneksi jaringan.
5. Terhambatnya koordinasi setiap dokumen karena bagian-bagian yang merangkap tugas tidak dapat menyelesaikan beberapa tugas yang berbeda sekaligus dan ini menyebabkan karyawan tidak bisa fokus dalam satu bagian tugas sehingga terjadinya keterlambatan setiap tugas yang dikerjakaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian seperti prosedur-prosedur penerimaan ataupun pengeluaran kas dan biaya lainnya, agar mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai prosedur-prosedur yang berjalan di perusahaan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi hasil penelitian dari yang telah ada sekarang ini. Karena penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam penelitian ini. Salah satunya keterbatasan waktu pengamatan dalam penelitian. Hendaknya pengamatan dapat diperpanjang sehingga pola perkembangan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengeluaran kas lebih terlihat jelas.

Demikian beberapa saran penulis berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan. Diharapkan dengan saran-saran tersebut, aktivitas pengendalian yang diterapkan pada prosedur pengeluaran kas pada PT. Multi Technindo dapat ditingkatkan, sehingga efektivitas prosedur pengeluaran dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principle Board, 2001. Akuntansi. Edisi Dua. Penerbit : Salemba Empat
- Arisqua Rr. F V, Isharjadi dan Anggita Langgeng Wijaya. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern Pada PDAM Tirta Dharma Purbaya Kabupaten Madiun. Jurnal Forum Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun. Vol. 5 No. 1 Hal. 278-288. Madiun, Oktober 2017. Artikel masuk : 23 September 2017. Tanggal diterima : 01 Oktober 2017.
- Badridwan, 2007. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Pencatatan. Yogyakarta
- Baridwan, Zaki, 2001, Sistem Penyusunan dan Prosedur, Edisi kelima, BPFE-UGM, Jakarta
- Bodnart, 1994. Sistem Informasi Akuntansi : Penerbit Salemba Empat
- Bodnar, George H, Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 1994. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, James A, 2001, Sistem Informasi Akuntansi, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Hartati Sri, Maulana Irwadi dan Ida Damayanti. (2017). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Citra Bumi Sumatra Palembang. Jurnal ACSY Politeknik Sekayu. Volume VI, No I Januari-Juni 2017.[‘]KKL
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia).2002. *Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- James & Rama,2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Tiga, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi, 2003. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 1, Salemba Empat.
- Mulyadi, 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat
- Permata D.N, Linda Lambey dan Steven Tangkuman. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Suku Cabang Pada PT. Hasjrat Abadi Sudirman Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Volume 12 (2), 2017, 905-916.

Robert A. Leitch & K. Roscoe Devis. (Jogiyanto), 2005. Sistem Informasi Akuntansi. Penerbit :
Salemba Empat.

Romney, Marshall B., dan Staeinbart, P.J. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13. Jakarta :
Salemba Empat.

Soemarsono.2004. Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.

Tureah Serny. (2013). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran
Kas Pada UD. Roda Mas Manado. Jurnal EMBA. Volume. 1 No.3 September, Hal 225-232.

Warren, Niswonger, Reeve dan Fress. (2000). Prinsip-Prinsip Akuntansi. Jilid 1 Edisi 19. Jakarta :
Erlangga.